

Ni Luh Putu Juliyantri⁽¹⁾
I Made Endra Lesmana Putra⁽²⁾

ABSTRACT

Keywords: SAK ETAP, Inventory

Menurut penjelasan (IAI) mengenai (SAK ETAP) tahun 2009, persediaan dapat diartikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan operasional bisnis, digunakan dalam

Menurut Anwar dan Karamoy (2014:1287), dalam prakteknya, terkadang perusahaan tidak melakukan pencatatan dengan baik karena beberapa alasan, seperti kurangnya informasi mengenai metode pencatatan persediaan yang baru, kurangnya pemahaman pihak perusahaan tentang penggunaan metode yang lebih tepat, atau karena Perusahaan telah merasa puas dengan metode yang sudah digunakan sebelumnya dan memiliki kekhawatiran bahwa beralih ke metode baru akan sedikit susah diintegrasikan dengan sistem yang telah ada. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat memiliki konsekuensi serius, Baik dalam Dalam neraca maupun laporan laba rugi suatu perusahaan perdagangan, seringkali nilai persediaan menjadi komponen yang signifikan jika dibandingkan dengan yang lainnya. total aset likuid. Sementara Dalam laporan laba rugi, biaya pokok dari persediaan yang terjual biasanya menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja atau hasil operasional perusahaan selama periode tertentu.

Kondisi ini muncul karena kurangnya keselarasan dalam pencatatan persediaan antara karyawan dan bagian yang bertanggung jawab atas pencatatan persediaan. Terkadang, perusahaan sering menghadapi akumulasi Barang-barang yang ada di gudang sebagai persediaan memiliki potensi risiko yang dapat menyebabkan kerugian, seperti hilangnya barang atau kadaluwarsa masa berlaku barang, kerusakan persediaan karena akumulasi, dan sejumlah

Perusahaan dapat memilih dari berbagai opsi metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan standar. Metode-metode yang berbeda ini dapat menghasilkan perhitungan yang beragam karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dalam menentukan besarnya harga pokok. Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan dalam suatu perusahaan bisa berbeda dari perusahaan lainnya, bergantung pada keputusan yang diambil. Penerapan metode penilaian persediaan dalam setiap perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari fluktuasi harga beli barang atau penyesuaian harga yang berlebihan.

Persediaan (*Inventory*)

Metode Pencatatan Persediaan

1. Metode Pencatatan Perpetual : Dalam sistem ini, setiap kali terjadi pembelian dilakukan pencatatan pada akun persediaan barang dagangan, pada saat terjadi penjualan dilakukan pencatatan pada akun penjualan dan biaya, serta dijelaskan barang-barang penjualan. Oleh karena itu, setiap perubahan dalam persediaan perusahaan dicatat dalam akun persediaan saldo rekening persediaan dapat memberikan informasi tentang jumlah persediaan pada setiap saat. Nilai persediaan akhir dapat diketahui melalui catatan akuntansi, tetapi perhitungan fisik biasanya masih diperlukan untuk memverifikasi persediaan fisik sesuai dengan catatan akuntansi.
2. Metode fisika/periodik: Penerapan metode fisik memerlukan pengakuan aktual atas aset yang ada pada saat penyusunan laporan keuangan. Perhitungan ini diperlukan untuk menentukan jumlah barang yang tersisa dan kemudian menghitung harga dasar.

174 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Metode Penilaian Persediaan

a. *First In, First Out (FIFO)*

b. *Last in, First Out (LIFO)*

c. Metode Average

175 | Hita Akuntansi dan Keuangan

176 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Pengakuan Sebagai Beban SAK ETAP

Pengungkapan Persediaan SAK ETAP

- Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk menilai persediaan, termasuk formula biaya yang dipergunakan.
- Total nilai tercatat persediaan dan jumlahnya yang diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik entitas.
- Jumlah persediaan yang dicatat sebagai pengeluaran selama periode tertentu
- Jumlah penyusutan nilai persediaan yang dicatat dalam laporan laba rugi, beserta nilai tersebut. pemulihannya, sebagaimana diatur dalam Bab 22.
- Jumlah persediaan yang telah digunakan selama periode tersebut..

Sugiyono (2012:224) berpendapat bahwa proses Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena hakikat penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

CV Bali Made adalah sebuah usaha perdagangan yang berfokus pada penjualan bahan dan alat bangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2017 dan berlokasi di Jalan Raya Bukit Jati No 80X, Samplangan, Gianyar. Pendirian perusahaan ini mempunyai untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam memenuhi kebutuhan bahan bangunan dan perkakas tukang di wilayah Gianyar dan sekitarnya, dengan menawarkan produk yang mudah ditemukan, lengkap, dan terjangkau.

Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

178 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Namun, analisis terhadap metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh CV. Bali Made menunjukkan metodologinya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK ETAP.

Pengukuran Persediaan

Dalam konteks ini, perusahaan CV. Bali Made juga tidak melibatkan biaya konversi karena perusahaan ini adalah perusahaan dagang murni dan bukan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, tidak ada biaya konversi yang terlibat dalam pengelolaan persediaan barang dagangan perusahaan ini

CV. Bali Made menggunakan teknik pengukuran persediaan dengan menerapkan sistem biaya standar atau metode eceran. Dalam metode ini, perusahaan dapat memperkirakan biaya

Formula Biaya

Harga rata-rata per unit (persak) dihitung ulang setiap kali ada pembelian dan setiap pengiriman berikutnya, dengan harga rata-rata tersebut menjadi acuan, hingga terjadi pembelian baru. Ini berlaku untuk produk seperti semen tiga roda., harga pokok rata-ratanya adalah Rp. 55.900 per sak, sedangkan untuk semen rajawali adalah Rp. 43.100 per sak, dan untuk usuk abesia adalah Rp. 20.000 per batang. Penggunaan metode ini memungkinkan perusahaan untuk menghitung harga pokok persediaan yang ada di gudang setiap kali terjadi transaksi pembelian atau pengeluaran barang, dan hal ini membantu dalam mempertahankan konsistensi harga pokok persediaan yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga yang mungkin terjadi di pasar.

CV. Bali Made mengakui persediaan sebagai beban pada saat persediaan tersebut dijual, dan jumlah tercatatnya diakui sebagai beban pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait diakui. Dengan cara ini, perusahaan menerapkan prinsip "matching concept" dengan baik, di mana biaya persediaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan diakui sebagai beban pada periode yang sama dengan pendapatan tersebut. Dalam konteks ini, ketika barang dagangan dijual, hal ini akan mengakibatkan pengurangan jumlah persediaan yang dianggap sebagai pengeluaran atau beban, yang kemudian mengurangi jumlah pendapatan atau penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan tersebut.

CV. Bali Made menjaga harga jual mereka lebih tinggi daripada harga beli, sehingga mereka dapat menghasilkan margin yang telah ditentukan sebelumnya. Perusahaan berusaha untuk menghindari risiko persediaan kadaluwarsa atau rusak, yang dapat menyebabkan kerugian dan menambah beban perusahaan. Untuk mengurangi risiko ini, CV. Bali Made mengambil tindakan seperti mengembalikan produk yang masih dalam kondisi baik kepada pemasok. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebijakan ini tidak berlaku untuk semua jenis persediaan, terutama jika ada ketentuan pembelian tanpa opsi pengembalian (non-returnable). Dalam situasi di mana persediaan rusak atau kadaluwarsa tidak dapat dikembalikan, CV. Bali Made akan melakukan pencatatan pemusnahan persediaan melalui berita acara pemusnahan.

Pengungkapan Persediaan

CV. Bali Made telah menerapkan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan nilai persediaan barang dagang mereka. Pengukuran nilai persediaan dilakukan secara berkala dengan mengalikan harga jual dengan jumlah persediaan yang tersedia dalam persediaan. Selain itu, jumlah persediaan yang ada juga diakui sebagai beban dalam periode yang relevan. Jika terjadi penurunan nilai persediaan akibat kerusakan atau faktor lainnya, penyesuaian tersebut telah dicatat dalam laporan laba rugi selama periode yang sesuai.

Tabel 4. 3 Analisis Perbandingan Persediaan Menurut SAK ETAP Dengan CV. Bali Made

Metode	Menurut SAK ETAP	Menurut CV. Bali Made	Keterangan
Pengukuran Persediaan	Entitas harus mengevaluasi persediaan dengan memperhatikan nilai Harga jual setelah dikurangi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjualnya harus lebih rendah daripada biaya perolehan. Biaya persediaan mencakup semua biaya pembelian, biaya produksi, dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke keadaan sekarang. Perusahaan menerapkan metode khusus dalam pencatatan	Biaya perolehan inventaris mencakup semua biaya pembelian dan biaya lain yang diperlukan untuk membawa inventaris ke kondisi dan lokasi yang tepat. Saat ini, seperti yang terdapat di Gudang penyimpanan persediaan CV. Bali Made. CV. Bali Made mengadopsi metode perpetual dalam pencatatan persediaan mereka, dan mereka menggunakan formulasi biaya rata-rata untuk perhitungan	Sesuai

	persediaan ini, yaitu metode perpetual	persediaan.	
Pengakuan Sebagai Beban	Jika persediaan dijual, jumlah yang dicatat akan diperlakukan sebagai beban pada periode pengakuan pendapatan dari penjualan tersebut.	CV. Bali Made mengakui persediaan sebagai pengeluaran Pada saat periode di mana pendapatan yang berkaitan dengan penjualan tersebut diakui.	Sesuai
Pengungkapan Persediaan	Entitas harus memberikan informasi tentang metode akuntansi yang mereka terapkan terhadap nilai persediaan. Informasi yang diberikan meliputi rumus penetapan biaya yang digunakan, total nilai tercatat persediaan, dan klasifikasi persediaan berdasarkan karakteristik bisnis; Jumlah persediaan yang dicatat sebagai beban selama periode waktu tertentu.	CV. Bali Made telah mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan nilai persediaan barang dagangnya. Mereka secara rutin mengukur Menghitung nilai persediaan dengan cara mengalikan harga jual dengan kuantitas persediaan yang tersedia dalam kuantitas yang sesuai. Nilai total persediaan juga diakui sebagai beban dalam periode yang relevan dan penyesuaian ini tercermin Dalam laporan laba rugi untuk periode akuntansi yang relevan.	Sesuai

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai "Analisis Metode Pencatatan Barang Dagang Sesuai dengan PSAK ETAP di CV. Bali Made," kesimpulannya yakni:

- Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Diperlukan pengawasan yang lebih cermat di CV. Bali Made untuk mengurangi risiko kehilangan barang dagangan dan meminimalkan potensi kerugian.
2. Di akhir tahun, perusahaan melakukan pemeriksaan fisik terhadap seluruh persediaan untuk mengkonfirmasi catatan akuntansi dan memeriksa apakah saldo yang tercatat dalam pembukuan sesuai. Tindakan ini dilakukan dengan maksud membandingkan catatan persediaan dengan hasil pemeriksaan fisik, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi perbedaan total dalam persediaan.

Daftar Pustaka

- Afiatun, R. J. (2021). ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO. 14 PADA CV. DUTA LOGAM TEGAL.
- Arstanti, H. (2011). PENERAPAN PSAK 14 (REVISI 2008) DALAM PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG JADI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus PT XYZ Indonesia).
- Hasanah, K., & Sinabang, R. D. (2021). ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN IKAN PADA PERUSAHAAN PERIKANAN NUSANTARA (PERSERO) CABANG GORONTALO. *Jurnal Of Applied Accounting And Business*.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irma, W. D. (2017). ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT. SUMBER MUTIARA PRIMA. *Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Komariah Laili, M. A. (2018). EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK. *Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis*.
- Lius, D. P. (2021). ANALISIS PENERAPAN PERSEDIAAN MENGGUNAKAN METODE PENCATATAN PERPETUAL (Studi Kasus Pada Minimarket Maritza Bandar Lampung). *UIN Raden Intan Lampung*.
- Mutmainah. (2021). ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT SAK ETAP PATA TB. OI MATERIAL.
- Palar, R., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2020). PENERAPAN PSAK NO 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. ASIA TENGGARA MURNI). *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Paraswati, S. D., Morasa, L., & A.I, & K. (2021). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. *ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. HASJRAT ABADI CABANG MANADO*.
- Rahmawan, M. B., Malisan, L., & Kesuma, A. I. (2018). ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT. LAUT TIMUR ARDIPRIMA SAMARINDA. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Siwi Rayi Rismayawati, H. C. (2020). ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK ETAP BAB 11 (Studi Kasus pada Toko Lima Sepanjang, Sidoarjo). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Vera, F. (2017). PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG DISTRIBUTOR. *ARTIKEL ILMIAH Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya*.